

**KERAMIK INSTALASI *ALBUCA SPIRALIS*
SEBAGAI VISUALISASI PROSES KEHIDUPAN MANUSIA**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



PENCIPTAAN

Disusun Oleh:

Febriyani Eka Putri

NIM: 1511845022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**KERAMIK INSTALASI *ALBUCA SPIRALIS*
SEBAGAI VISUALISASI PROSES KEHIDUPAN MANUSIA**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



PENCIPTAAN

Disusun Oleh:

Febriyani Eka Putri

NIM: 1511845022

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang
Kriya Seni
2020**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

KERAMIK INSTALASI *ALBUCA SPIRALISSE* BAGAI VISUALISASI PROSES KEHIDUPAN MANUSIA diajukan oleh Febriyani Eka Putri, NIM 1511845022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di setujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 1993031 001/ NIDN.0008116906

Pembimbing II

Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NIP. 19640720 199303 2 001/ NIDN. 0020076404

Cognate / Anggota

Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

NIP. 19621114 199102 2 001/ NIDN. 0014116206

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001/ NIDN. 0029076211

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Suastika, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis persembahkan karya seni rupa ini untuk diri sendiri, kedua orang tua, keluarga, kekasih, dan sahabat – sahabat seperjuangan yang telah menyisihkan waktu, tenaga dan memberikan dorongan selama proses pembuatan hingga akhirnya dapat terwujud.

MOTTO

Kunci solusi adalah diri sendiri dan – uang, selain itu adalah anugerah tuhan

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 6 Januari 2020

Febriyani Eka Putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan KaruniaNya-lah penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “KERAMIK INSTALASI *ALBUCA SPIRALIS* SEBAGAI VISUALISASI PROSES KEHIDUPAN MANUSIA”

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana S-1 Jurusan Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan S-1 Kriya Seni sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu khususnya penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Baik.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.

6. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
7. Dr. Noor Sudiyati M.Sn., selaku *Cognate* (Dosen Penguji) yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
8. Bapak/Ibu Dosen khususnya Jurusan Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
9. Kedua orang tua, ayahandaku yang oke Wahyu Suci Rahmat W., Ibu Sri Wahyuni, kakek dan nenek yang telah memberikan nasehat dan dukungan moril serta materi.
10. Okvita Zahra, Arva Issabillilah, Rizky Putra, Vania dan Naza, saudara-saudari yang telah memberikan perhatian – perhatian kecil yang sangat berarti.
11. Kekasihku Agapitus Ronaldo, yang membantu dari awal sampai selesainya Tugas Akhir ini dengan segenap hati.
12. Sahabat – sahabat seperjuangan, Sasenitala, Sahasika, Zidni Amala I, Rina Wulandari, Ainul Adhimah, Harits Geronimo, Nafa Arinda, Rini Atmodjo, Robiyanti, Dyah Utami, Dyah Retno Fitriani, oihan, Waindra, Barikli Farah, Faried Nor Siregar, Danang, Levia Febrilia, dan Tasya Nabiella yang telah banyak membantu dan memberi saran dalam proses Tugas Akhir ini.

13. Teman – teman mahasiswa Jurusan Kriya dan Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta , yang telah banyak berdiskusi dan bekerja sama dengan penulis selama masa pendidikan.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, Institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 06 Januari 2020

Penulis

Febriyani Eka Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan.....	10
B. Landasan Teori.....	14
1. Keramik.....	15
2. Estetika.....	16
3. Persepsi	16
4. Penelitian Berbasis Praktik	17
5. Psikologi.....	29
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	23
A. Data Acuan.....	23
B. Analisis	28
C. Rancangan Karya	31
D. Proses Perwujudan	40
1. Bahan dan Alat	40
2. Teknik Pengerjaan	48
3. Tahap Perwujudan	49
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	60
BAB IV TINJAUAN KARYA	64
A. Tinjauan Umum	64
B. Tinjauan Khusus	66
1. Karya Pertama	67
2. Karya Kedua	69

	3. Karya Ketiga	71
4. Karya Keempat.....		73
	5. Karya Kelima	75
6. Karya Keenam.....		77
	7. Karya Ketujuh	79
8. Karya Kedelapan.....		80
BAB V PENUTUP.....		82
A. Kesimpulan.....		82
	B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....		85
DAFTAR LAMAN.....		87
LAMPIRAN.....		88

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Fornula glair hijau tua.....	56
TABEL 2	Fornula glair hijau muda.....	57
TABEL 3	Fornula glair biru tua.....	57
TABEL 4	Fornula glair biru.....	57
TABEL 5	Fornula glair putih.....	57
TABEL 6	Fornula glair hitam.....	57
TABEL 7	Kalkulasi biaya pembuatan karya 1.....	60
TABEL 8	Kalkulasi biaya pembuatan karya 2.....	60
TABEL 9	Kalkulasi biaya pembuatan karya 3.....	60
TABEL 10	Kalkulasi biaya pembuatan karya 4.....	61
TABEL 11	Kalkulasi biaya pembuatan karya 5.....	62
TABEL 12	Kalkulasi biaya pembuatan karya 6.....	62
TABEL 13	Kalkulasi biaya pembuatan karya 7.....	62
TABEL 14	Kalkulasi biaya pembuatan karya 8.....	62
TABEL 25	Kalkulasi biaya pembuatan keseluruhan karya.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Poster Pameran.....	88
B. Katalog.....	89
C. Biodata (CV).....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tanaman <i>albucaspiralis</i>	12
Gambar 2. Karya keramik instalasi J Prichard.....	13
Gambar 3. Tanaman <i>albucaspiralis</i>	28
Gambar 4. Tanaman <i>albucaspiralis</i>	29
Gambar 5. Karya keramik Instalasi.....	29
Gambar 6. Karya keramik Instalasi.....	30
Gambar 7. Karya keramik Instalasi.....	30
Gambar 8. Karya keramik Instalasi.....	31
Gambar 9. Karya keramik Instalasi.....	31
Gambar 10. Karya keramik Instalasi.....	32
Gambar 11. Karya keramik Instalasi.....	32
Gambar 12. Karya keramik Instalasi.....	33
Gambar 13. Karya keramik Instalasi Susulent.....	33
Gambar 14. Rancangan Dasar Karya.....	33
Gambar 15. Rancangan Karya 1.....	38
Gambar 16. Rancangan Karya 2.....	39
Gambar 17. Rancangan Karya 3.....	40
Gambar 18. Rancangan Karya 4.....	41
Gambar 19. Rancangan Karya 5.....	42
Gambar 20. Rancangan Karya 6.....	43
Gambar 21. Rancangan Karya 7.....	44
Gambar 22. Rancangan Karya 8.....	45
Gambar 23. <i>Stoneware sukabumi</i>	45
Gambar 24. Tanah Pacitan.....	45
Gambar 25. Slip Tanah.....	45
Gambar 26. Asam Cuka.....	45
Gambar 27. Butsir.....	45
Gambar 28. Sudip.....	45
Gambar 29. Kuas.....	45
Gambar 30. Spons.....	45
Gambar 31. Baskom.....	45
Gambar 32. Tali pemotong.....	45
Gambar 33. Meja gypsum.....	45
Gambar 34. Plastik.....	45
Gambar 35. Ember.....	45
Gambar 36. Timer.....	45
Gambar 37. Pengulian tanah.....	57
Gambar 38. Pembentukan dengan teknik pijit.....	59

Gambar 39. <i>Body</i> Tanah liat yang selesai dibentuk dengan teknik pijit.....	59
Gambar 40. Membuat pilinan	60
Gambar 41. Karya kering yang siap dibakar biskuit	64
Gambar 42 Grafik Bakar gelasir.....	69
Gambar 43. Karya telah disusun dalam tungku	65
Gambar 44. Karya yang telah melalui pembakaran biskuit.....	66
Gambar 45. Proses menggelasir dengan teknik celup	67
Gambar 46. Karya siap bakar gelasir.....	69
Gambar 47. Karya yang telah dibakar gelasir	69
Gambar 48. Karya 1.....	80
Gambar 49. Karya 2.....	82
Gambar 50. Karya 3.....	84
Gambar 51. Karya 4.....	86
Gambar 52 Karya 5.....	88
Gambar 53. Karya 6.....	90
Gambar 54. Karya 7.....	92
Gambar 55. Karya 8.....	94

INTISARI

Hidup manusia tidak selalu lurus, naik turunnya perjalanan hidup berliku-liku yang harus dilalui. Banyak anak-anak dan remaja mengalami tekanan psikologis karena proses kehidupan yang sulit. Hal ini dikarenakan tekanan saat memperoleh pendidikan, sulitnya mencari pekerjaan, banyaknya kejahatan dan pelecehan seksual, serta masalah percintaan. Bentuk kaktus menjadi perumpamaan hidup manusia dengan bentuk spiral dari tanaman *albuca spiralis*, menyiratkan bahwa hidup manusia tidak selalu lurus dan mulus. Makna yang mendalam penulis rasakan pada tanaman *albuca spiralis*.

Memvisualisasikan proses kehidupan manusia menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk menciptakan karya keramik yang tidak saja memiliki nilai estetika tetapi juga mampu mengekspresikan proses kehidupan yang dialami oleh penulis dan beberapa orang di sekitar penulis. Metode pendekatan yang digunakan : estetika dari Djelantik, persepsi, dan psikologi khususnya alam bawah sadar *alferd alder*. Teori *alferd* menunjukkan bahwa tingkat kesadaran individu mendorong untuk menjadi sukses dan terbaik. Pada saat seseorang mulai merasakan stres dalam menjalani hidupnya karena tertekan akan banyak masalah yang datang dari banyak situasi, manusia akan memasuki masa kritis dan kebingungan dalam menjalani hidup, maka dengan adanya motivasi dan dorongan psikologi manusia akan terpacu untuk kembali meneruskan hidupnya dengan semangat yang baru.

Karya akan disusun menjadi pola instalasi, instalasi sendiri berarti pemasangan atau penggabungan beberapa benda menjadi satu yang menghasilkan makna baru. Pembuatan karya mengacu pada desain yang telah disetujui dengan media tanah liat seta teknik : pilin, pijit (*handbuilding*). Delapan karya yang dihasilkan mampu menggambarkan proses kehidupan manusia dalam bentuk instalasi keramik, di sajikan dengan penuh pertimbangan agar narasi di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik. Adanya keramik instalasi *albuca spiralis* sebagai visualisasi proses kehidupan manusia ini diharapkan dapat menyampaikan pesan, bagi penulis maupun masyarakat penikmat.

Kata Kunci : *Visualisasi, Albuca Spiralis, Alam Bawah Sadar, Instalasi, Keramik.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sekarang banyak ditemukan orang yang tuna akal, pikiran dan jiwanya atau bisa dikatakan gila, mereka sering berada di sepanjang trotoar jalan, pertokoan, atau bahkan seringkali ditemui di area perkampungan. Hal tersebut terjadi karena sebagian manusia tidak berhasil dalam menjalani proses hidupnya. Banyak anak-anak dan bahkan remaja mengalami tekanan psikologis karena proses kehidupan yang dilalui. Hal ini dikarenakan tekanan saat memperoleh pendidikan, sulitnya mencari pekerjaan, banyaknya kejahatan dan pelecehan seksual, sertamasalah percintaan. Hal-hal itulah yang membuat jiwa dan pikiran manusia stres dalam menjalani hidup dan bagaimana kita mampu memotivasi diri agar tidak larut dalam tekanan mental ini.

Manusia mampu melalui perjalanan hidup yang berat, manusia pandai dalam mengambil keputusan yang berpengaruh dalam hidupnya. Dimana harus bersekolah, berapa nilai yang harus dicapai, hal tersebut berpengaruh pada proses selanjutnya, dalam mendapat pekerjaan, makan, tempat tinggal dan lainnya. Manusia yang tidak dapat beradaptasi dalam kehidupannya akan hancur tanpa ada motivasi untuk melanjutkan hidup.

Dalam kehidupan terdapat pencipta dan kaumnya, bertahan di kesulitan hidup menunjukkan seberapa besar kemampuan kita untuk menjalani hidup. Sebagai perbandingan tanaman kaktus *albuca spiralis* merupakan tanaman yang memiliki ketahanan hidup karena dapat tumbuh pada waktu lama tanpa air, kaktus bisa menyimpan air di batang tubuhnya untuk hidup pada lahan yang kering dan masih mampu hidup bertahun-tahun tanpa air. Manusia diberi akal, dengan adanya motivasi manusia dapat hidup dengan lebih baik dari pada kaktus.

Sebagai manusia perlu adanya sikap pertahanan dengan motivasi menjalani hidup agar tetap dapat bertahan menghadapi alam. Kesulitan penulis alami saat ini, hidup pada situasi sulit seperti, percintaan, keluarga, dan pertemanan, masa sekolah yang panjang menyebabkan pikiran dan jiwa stress, sehingga penulis membutuhkan dorongan dalam hal psikologis saat diri merasa *down* dan membutuhkan semangat lain agar terpacu untuk melanjutkan hidup. Makna tanaman kaktus yang dapat bertahan hidup dalam keadaan yang buruk bahkan mengarah kedalam situasi kritis, kekeringan tanpa air menjadimotivasi penulis dalam menjalani kehidupan nyata. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bertujuan dapat bertahan hidup dan berkembang biak, harusnya dapat menyikapi hidup dengan baik, bercermin pada tanaman kaktus tersebut.

Bentuk kaktus menjadi perumpamaan hidup manusia dengan bentuk spiral dari tanaman *albuca spiralis*, menyiratkan bahwa hidup manusia tidak selalu lurus dan mulus, naik turunnya perjalanan hidup berliku-liku yang harus dilalui. Makna-makna yang mendalam penulis rasakan pada tanaman *albuca spiralis* membuat penulis menyukai tanaman tersebut. Pada tugas akhir penciptaan karya keramik ini, penulis ingin menerapkan bentuk tanaman kaktus *albuca spiralis* pada karya keramik instalasi. Hal ini sebagai bentuk proses perjalanan hidup sebagai manusia, dimana perjalanan hidup yang penulis lalui menurut penulis tidak mudah, tidak lurus dan mulus, seperti bentuk tanaman *albuca spiralis* yang tidak lurus dan mulus melainkan berbentuk spiral. Penciptaan karya keramik instalasi ini memiliki misi untuk menggambarkan sebuah proses perjalanan hidup yang diharapkan menjadi sebuah karya yang berbeda dan memiliki kesan khusus dan spesial bagi penikmatnya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan karya keramik dengan nuansa baru melalui instalasi bentuk tanaman *albuca spiralis* ?
2. Bagaimana proses perwujudan karya keramik instalasi sebagai visualisasi proses kehidupan dengan bentuk tanaman *albuca spiralis*?

3. Bagaimana hasil penciptaan karya keramik instalasi sebagai visualisasi proses kehidupan dengan sumber ide *albuca spiralis*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya keramik dengan nuansa baru melalui instalasi bentuk tanaman *albuca spiralis*.
- b. Meningkatkan kemampuan kreativitas pembuat dalam berproses menciptakan karya keramik instalasi.
- c. Terciptanya karya yang dapat menggambarkan bentuk tanaman *albuca spiralis* dalam karya instalasi.

2. Manfaat

- a. Memberikan nuansa baru dalam perkembangan seni rupa pada umumnya dan seni kriya pada khususnya.
- b. Memberi pemahaman dan mengenalkan keunikan karya keramik kepada masyarakat luas.
- c. Untuk dinikmati oleh masyarakat penikmat seni maupun masyarakat pada umumnya.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Pendekatan estetika yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas. Teori estetika yang dikemukakan oleh Djelantik akan diterapkan dalam karya keramik dengan sumber ide memvisualisasikan proses kehidupan manusia. Estetika bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas. Menurut A.M. Djelantik, unsur-unsur dari estetika ada tiga yaitu wujud, bobot dan penyajian. Pada penciptaan karya seni Tugas Akhir ini penulis menitikberatkan pada unsur

wujudnya saja. Proses pembuatan karya dengan wujud menurut estetika Djelantik terdapat tiga hal yang mendasar yaitu: keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*) yang dikemukakan oleh A.A.M Djelantik (2004 : 37).

Kebersatuan atau keutuhan karya akan dipertimbangkan menggunakan teori estetika Djelantik dimana pembuatan karya akan memperhitungkan kebersatuan bentuk dan warna. Keseimbangan adalah salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan karya mulai dari keseimbangan garis, bentuk, dan warna maka dari itu teori estetika Djelantik akan sangat membantu dalam hal pembuatan rancangan hingga perwujudan karya. Teori estetika Djelantik juga akan digunakan dalam memperhitungkan penekanan pada karya dan *center of interest* guna visual karya agar terlihat menarik dan enak dipandang mata. Estetika sangat dibutuhkan pada karya keramik yang bertujuan untuk memvisualisasikan proses kehidupan manusia. Selain berguna acuan terhadap nilai keindahan karya, Estetika juga dapat berguna sebagai metode pendekatan dalam menyampaikan keindahan bentuk-bentuk pola instalasi tertentu yang menjadi penggambaran proses hidup penulis.

b. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan- kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri, oleh karena itu persepsi yang bertugas untuk menyampaikan bagaimana proses kehidupan terjadi. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memvisualisasikan bagaimana suasana kehidupan yang bahagia, sedih maupun menggambarkan keterpurukan yang dituangkan ke dalam bentuk karya keramik instalasi. Teori Vietzhal Rivai akan digunakan penulis dalam proses

pembuatan karya keramik dengan sumber ide *albucaspiralis*. Dalam pembuatan karya keramik dengan sumber ide *albuca spiralis*, penulis ingin menyampaikan beberapa pesan proses kehidupan yang terjadi dan akan disampaikan dalam bentuk visual menggunakan teori ini.

c. Psikologi

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah yang tampak maupun yang tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari. Psikoanalitik merupakan teori kepribadian yang dilandaskan atas dasar biologis manusia. Selain atas dasar biologis, teori kepribadian juga dilandaskan oleh pengaruh sosial. Menurut ilmu-ilmu sosial, individu merupakan produk dari masyarakat dimana ia hidup. Kepribadian orang lebih dibentuk oleh lingkungan sosial dan budaya (Hall & Lindzey 1993:238). Salah satu tokoh yang memandang kepribadian merupakan bentukan sosial adalah Alfred Adler, menurut Adler manusia adalah makhluk individual yang termotivasi oleh dorongan-dorongan sosial yang memang sudah dibawa ketika lahir. Alfred Adler merupakan pelopor dalam ilmu psikologi yang membahas tentang teori bawah sadar yang merupakan sebagian penting di dalam sebuah kepribadian seseorang. Teori ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran individu mendorong untuk menjadi sukses dan terbaik. Bila mereka mau bekerja keras, maka mereka dapat sukses, begitupun sebaliknya. Tugas akhir dengan tajuk karya keramik instalasi *albuca spiralis* sebagai visualisasi proses kehidupan manusia akan menggunakan pendekatan psikologi yang ditekankan pada konsep karya instalasi yang akan diciptakan sebagai bentuk penggambaran proses perjalanan hidup penulis.

Pada saat seseorang mulai merasakan stres dalam menjalani hidupnya karena tertekan akan banyak masalah yang datang dari banyak situasi, jiwa manusia akan memasuki masa kritis dan kebingungan dalam menjalani hidup maka dengan adanya motivasi

dan dorongan psikologi manusia akan terpacu untuk kembali meneruskan hidupnya dengan semangat yang baru, menurut Adler manusia lebih dimotivasi oleh harapan-harapannya tentang masa depan daripada masa lampau. Misalnya apabila orang percaya bahwa ada surga bagi orang baik dan neraka bagi orang jahat, maka perilaku akan terdorong oleh kepercayaan-kepercayaan tersebut. Tujuan akhir itu berupa suatu fiksi yang tidak mungkin secara realistis dilakukan (Boeree 2005:147).

2. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan guna memberikan referensi pada tahapan dasar dalam pembuatan sebuah karya agar penciptaan karya tersebut sesuai. Metode penciptaan ini mengacu pada penelitian berbasis praktik (*Practice-based Research*) yang dinyatakan Linda Candy (2006). Penelitian berbasis praktik adalah suatu investigasi orijinal yang dilakukan dalam upaya memperoleh pengetahuan baru dimana pengetahuan tersebut sebagian diperoleh melalui sarana praktik dan melalui hasil dari praktik itu. Klaim orijinalitas dan kontribusi terhadap pengetahuan dapat ditunjukkan melalui hasil kreatif yang dapat berupa artefak seperti citra, musik, desain, model, media digital atau yang lainnya seperti pertunjukan dan pameran. Sementara signifikansi dan konteks dari klaim tersebut diuraikan dalam kata-kata, sebuah pemahaman utuh yang hanya dapat dicapai dengan referensi langsung terhadap hasil. Jika dasar kontribusi dari suatu artefak kreatif untuk pengetahuan, maka penelitian itu berbasis praktik (Candy, 2006). Linda Candy bukan satu-satunya yang mengemukakan mengenai penelitian berbasis praktik, Adapula Carole Gray dan Julian Malins dalam Guntur (2016) menyatakan bahwa penelitian berbasis praktik merupakan suatu gagasan kolektif yang dapat mencakup bentuk penelitian yang berorientasi praktik (*Practice-oriented Research*), penelitian dalam seni. Penelitian semacam ini oleh Gray dan Malins digambarkan layaknya seekor gajah – sebuah benda yang besar,

kompleks, dengan berbagai bagian, tekstur, struktur dan gerakan yang berbeda dan menggugah rasa ingin tahu.

Menurut Gray dan Malins penelitian di bidang seni memiliki karakteristik menggunakan banyak pendekatan dan beragam metode yang disesuaikan dengan penelitian karya seni yang dibuat oleh setiap individu. Metodologi adalah studi tentang system metode dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam disiplin ilmu tertentu. Metode adalah teknik dan alat khusus untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, seperti observasi, gambar atau foto, peta konsep dan diari visual (dokumentasi proses pengerjaan karya). Pada penciptaan Tugas Akhir ini penulis juga menggunakan pendapat SP Gustami mengenai “Tiga Tahap Enam Langkah” penciptaan karya kriya sebagai pendekatan pendukung untuk melengkapi pendekatan penelitian berbasis praktik (*Practice-based Research*). Berikut adalah penjelasan mengenai “Tiga Tahap Enam Langkah” :

a. Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk menyelidiki data yang sudah ada kemudian data digunakan untuk mencari bentuk baru. Beberapa langkah eksplorasi yang dilakukan yaitu:

- 1) Penggambaran objek dari beberapa cerita dalam buku fiksi dan buku biografi yang mengisahkan tentang proses hidup manusia, pengamatan dari berbagai acara televisi/media sosial *YouTube* dan beberapa film yang mengisahkan tentang hal serupa.
- 2) Penggalan landasan dari beberapa teori yang akan dipakai dan data acuan dari beberapa sumber yang menggambarkan tentang kehidupan, dan proses melaluinya.

b. Perancangan

Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media tanah liat. Metode ini berupa sketsa-sketsa alternatif dalam kertas yang kemudian dipilih sketsa yang paling

baik dan tepat lalu diterapkan dalam media perwujudan berupa tanah liat.

c. Perwujudan

Perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtun agar tidak terjadi keliaran ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta finishing. Perwujudan penciptaan karya keramik ini dimulai dari pengaplikasian sketsa ke dalam bentuk tiga dimensi/ pembuatan *body* karya dengan media keramik dengan berbagai teknik. Setelah selesai pembuatan *body*, proses perwujudan berikutnya adalah pembakaran biskuit dan dilanjutkan dengan penerapan glasir. Proses perwujudan terakhir yaitu pembakaran suhu tinggi/ bakar glasir.

Tahapan diatas merupakan acuan yang dijadikan penulis untuk lebih meyakinkan lagi dalam menciptakan karya kriya, dengan mengacu enam langkah yang disebutkan Gustami (2004). Keenam langkah tersebut adalah:

- 1) Langkah pertama, eksplorasi dilakukan dengan cara mencari cerita proses kehidupan beberapa orang, mengamati dengan membaca buku ataupun menonton video mengenai proses-proses manusia dalam menjalani hidup, dan mengamati langsung kehidupan beberapa orang yang sedang dalam kondisi yang berbeda-beda.
- 2) Langkah kedua, penggalian landasan teori, sumber, dan referensi, serta acuan visual yang dapat digunakan sebagai material analisis, sehingga diperoleh konsep yang signifikan. Penulis menggunakan beberapa sumber dari studi pustaka, seperti buku teori Kriya, teori Keramik, teori Estetika dan teori Psikologi yang akan dijelaskan pada sumber penciptaan dan landasan teori. Penulis menggunakan jurnal dari seorang psikolog bernama Alfred Alder yang mengemukakan tentang teori alam bawah sadar dan motivasi. Buku-buku teori yang digunakan oleh penulis adalah buku teori

Keramik oleh Ambar Astuti, buku teori Estetika Djelantik. Selain dari jurnal dan buku, penulis juga membaca dan mendapatkan referensi dari *website* dan media sosial.

- 3) Langkah ketiga, tahapan perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk rancangan dua dimensional atau rancangan sketsa diatas kertas. Perancangan sketsa karya dengan pertimbangan beberapa aspek, menyangkut kompleksitas nilai seni kriya, antara lain aspek material, teknik, bentuk, proses, unsur estetika, pesan, dan makna. Penulis harus mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, sehingga tidak ada kesalahan saat melakukan proses perwujudan.
- 4) Langkah keempat, visualisasi gagasan dari rancangan sketsa. Setelah penulis mendapatkan kesimpulan dari masalah, penulis berusaha memvisualisasikan ke dalam sketsa alternative visualisasi proses kehidupan manusia, kemudiansetelah itu dipilih beberapa sketsa yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing sebagai acuan pembuatan karya, lalu selanjutnya masuk ke proses perwujudan dalam karya.
- 5) Langkah kelima, tahap perwujudan. Tahap ini diawali dengan pengolahan bahan lalu pembentuk karya dengan teknik yang ingin diterapkan dalam karya yang selanjutnya dikeringkan. Setelah karya kering kemudian masuk ke dalam tahap pengglasiran dan pembakaran hingga suhu 1200° C.
- 6) Langkah keenam, memasuki evaluasi dari semua proses. Langkah ini mencakup pengujian berbagai aspek baik karya seni maupun karya kriya yang dirancang berfungsi praktis maupun karya yang bersifat sebagai ungkapan pribadi. Penciptaan karya seni ini berfungsi sebagai ungkapan pribadi, yang kekuatan kesuksesannya dalam mengemas spirit berkesenian, termasuk penuangan wujud fisik, makna dan pesan sosial yang dikandungnya.